

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan penelitian adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum wawancara sehingga selama wawancara berlangsung suasananya santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah tanpa mengganggu aktivitas yang lain. Observasi yang dilaksanakan termasuk observasi partisipan karena peneliti langsung berpartisipasi dalam observasi tersebut agar peneliti dapat memaknai setiap peristiwa yang diamati.

Berikut adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti:

MA Darul Huda ini merupakan madrasah aliyah yang berada dalam yayasan LP Ma'arif, sekolah ini mengedepankan ajaran Aswaja, karenanya pengajaran syariat-syariat Islam sangat ditekankan di sekolah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. MA Darul Huda ini terletak di desa Wonodadi, kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar, umumnya siswa di sekolah ini berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah tersebut. Sekolah ini banyak diminati salah satunya karena memiliki lokasi yang mudah dijangkau.

1. Perencanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran memerlukan berbagai strategi untuk mensukseskan tujuan pembelajaran, untuk mengetahui perencanaan strategi guru PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah, peneliti menggali informasi dengan mewawancarai waka kurikulum, dan beberapa guru PAI. Informasi pertama saya mewawancarai bapak Abdullah Asbah, S.Ag, dengan pertanyaan, “Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, apakah benar MA Darul Huda ini menerapkan kegiatan salat dhuha berjamaah?” Beliau menjawab:

“Benar sekali mbak, kebiasaan yang dilakukan disini, memang tidak terlepas dari program yang dilakukan lembaga terkait dengan pembiasaan salah satunya adalah salat dhuha. Salat dhuha ini salah satu program sekolahan yang wajib dilaksanakan oleh para warga sekolah, hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kebiasaan baik ini”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar mewajibkan pembiasaan salat dhuha berjamaah. Salat dhuha wajib dilaksanakan oleh semua guru, staf-staf administrasi tata usaha dan peserta didik MA Darul Huda. Dengan adanya pembiasaan tersebut berupaya membuat peserta didik termotivasi dan terbiasa melaksanakan salat dhuha secara berjamaah.

¹⁰³ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Abdullah Asbah, 19 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya, “Ketika awal proses penerapan pembiasaan salat dhuha, bagaimana perencanaan yang bapak lakukan supaya para peserta didik mau melaksanakan salat dhuha berjamaah?” Beliau menjawab:

“Karena dari MI dan MTS juga ada yang melaksanakan salat dhuha, jadi disini tinggal meneruskan dan membiasakan. Cuma sedikit banyak yang meneruskan itu ada perubahan-perubahan, misalnya katakanlah kadang-kadang salat yang berada di MTs itu bagaimana, yang pas itu begini. Kemudian perencanaan yang pertama kali dilakukan yaitu sosialisasi ke seluruh siswa mbak, jadi, disamping belajar teori itupun juga ada prakteknya, lha praktek itu dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa perencanaan pertama yang harus dilakukan dalam penerapan pembiasaan salat dhuha yaitu dengan sosialisasi tentang salat dhuha terlebih dahulu, peserta didik dikenalkan dengan materi salat dhuha dan juga rangkian keagamaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. . Walaupun sebelumnya seperti di MI /SD maupun MTS/SMP sudah ada yang melaksanakan salat dhuha, sehingga di MA Darul Huda ini tinggal meneruskan dan membiasakan. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya belajar teori melainkan juga dapat mempraktekan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun. Hal senada yang disampaikan oleh bapak Mujiono, M.Pd. I, sebagai berikut:

“Sebelum program pembiasaan pagi diterapkan, dulunya para guru bersosialisasi kepada peserta didik tentang program pembiasaan pagi berupa salat dhuha. Guru menjelaskan tentang salat dhuha, rakaat yang akan dilaksanakan, doa sesudah salat dhuha, dan juga wirid yang dibaca sebelum salat dhuha. Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh peserta didik MA Darul Huda dan semua

guru nya, karena nantinya pembiasaan ini dilakukan oleh para guru dan peserta didik, jadi semua harus paham dan tahu rangkaiannya dalam pembiasaan salat dhuha di MA Darul Huda”¹⁰⁴

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pembiasaan salat dhuha diterapkan selama di sekolah karena waktu salat dhuha bertepatan ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini sangat penting untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa, diharapkan siswa akan terbiasa menerapkan salat dhuha di rumah atau dimanapun mereka berada. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mohammad Ikhsani M.Pd sebagai berikut:

“Salat dhuha dilaksanakan disekolah mbak, karena waktunya memungkinkan untuk siswa melaksanakan salat dhuha di sekolah. Dengan adanya pembiasaan mulai sejak dini diharapkan siswa akan terbiasa menerapkan salat dhuha di rumah atau dimanapun mereka berada”¹⁰⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya” Apa saja strategi yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan salat dhuha berjamaah? Beliau menjawab:

“Salat dhuha ini kan dilaksanakan di masjid MA Darul Huda yang berada di dalam lingkup sekolahan, sebelum salat dhuha dimulai, ada petugas keamanan yang berjaga di gerbang sekolah untuk mengkodisikan anak-anak yang baru datang, supaya mengikuti pembiasaan pagi salat dhuha itu, dan mencatat siapa yang terlambat sehingga tidak mengikuti salat dhuha secara berjamaah maka akan mendapat sanksi, karena itu nanti ada presensinya”.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Mujiono, M.Pd. I sebagai berikut::

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonoddai Blitar, Bapak Mujiono, 19 Juli 2021 di TU MA Darul Huda Wonodadi Blitar

¹⁰⁵ Wawancara dengan Waka MA Darul Huda Wonoddai Blitar, Bapak Mohammad Ikhsani, 20 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

“Sekolah ini melaksanakan pembiasaan salat dhuha secara disiplin, kita buat presensi, bagi yang terlambat ada presensi mingguan dan presensi bulanan. Jika ada siswa yang tidak mengikuti salat dhuha pada hari tersebut maka akan diberikan sanksi berupa membaca surat Yasin sambil berdiri. Hal ini diharapkan dapat memberikan efek jera bagi siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha berjamaah. Alasan mengapa kami memberikan hukuman membaca surat Yasin karena tanpa disadari siswa akan hafal surat Yasin dengan sendirinya dan mendapatkan manfaat serta barokah dari surat Yasin tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa surat Yasin merupakan salah satu surat yang sering digunakan dalam amalan ahlu sunnah wal jamaah. Hukuman membaca surat Yasin menurut kami lebih efektif dan lebih bermanfaat bagi siswa daripada hukuman yang berbentuk fisik seperti push up, sward jump, dll.”¹⁰⁶

Hal senada yang disampaikan dari bapak Mohammad Ikhsani

M.Pd. beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“Saya sering menjumpai anak yang masih terlambat datang, sehingga salat nya juga terlambat. Setelah salat dhuha anak itu diberi hukuman berupa mengaji surat Yasin sambil berdiri”¹⁰⁷

Dari contoh tersebut ditunjukkan bahwa hukuman yang diterima bukan semata benci dengan mereka, tetapi semata ingin mendidik mereka agar mereka malu dan tidak akan mengulainya lagi. Kalaupun itu tidak dilakukan dikhawatirkan peserta didik akan mengulangnya lagi.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonoddai Blitar, Bapak Mujiono, 19 Juli 2021 di TU MA Darul Huda Wonodadi Blitar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Waka MA Darul Huda Wonoddai Blitar, Bapak Mohammad Ikhsani, 20 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

PRESENSI PEMBIASAAN PAGI (NGAJI-SHOLAT DHUHA)
MA DARUL HUDA
TAHUN AJARAN 2021/2022

BULAN: *September*

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ARY SINTAWATI ANGGRAENI A.	M	H	H	H																												
2	DWI MASRUDHATUN NADA																																
3	IRMA ROHMATIUL MAULA																																
4	ILMA AMALIA PUTRI																																
5	IMANDA ICHA NUR ANGGIETA																																
6	KARINA PUTRI HERDIANTI																																
7	LUTVIANA DEWI																																
8	MAJUDDYA ROJULOTUL HESNA																																
9	MUFIDARUN NASHATUT DINI																																
10	SAFIRA PUTRI NOVIANA																																
11	SHELOMITA FINFIN T.																																
12	SHOFI NURRIYAH																																
13	SOFIA QURROTU'AIN																																
14	ULFA NUZULUN NIMAH																																

= Haic
TBR = Tidak Bawa Rukuh
• = Shalat
IS = Istihadah
B = Batul
K = Keputihan

Wonodadi,
Petugas

Gambar 4.1
Presensi salat dhuha berjamaah

Selain wawancara dengan beberapa guru PAI, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Sania, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Salat dhuha merupakan kegiatan yang diwajibkan mbak, peralatan yang biasa saya siapkan sebelum salat dhuha yaitu mukena, dan juga buku yang berisi tentang surat-surat yang dibaca sebelum salat dhuha. Salat dhuha dilaksanakan di masjid MA Darul Huda, bagi perempuan yang udzur tidak ikut melaksanakan salat dhuha, mereka duduk di serambi masjid sambil membaca salawat. Dalam pembiasaan salat dhuha ini jika ada siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi, tetapi alhamdulillah sampai saat ini saya belum pernah mendapat sanksi keterlambatan salat dhuha berjamaah mbak”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MA Darul Huda ditemukan bahwasannya perencanaan yang dilakukan peserta didik sebelum melaksanakan salat dhuha yaitu menyiapkan perlengkapan alat seperti (mukena dan sajadah) serta buku yang berisi surat-surat Al-Qur’an

¹⁰⁸ Wawancara dengan peserta didik MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Adinda Sania, 20 Juli 2021 di Teras Kelas

dibaca sebelum salat dhuha. Dan apabila ada peserta didik yang udzur (halangan) maka mereka duduk di serambi masjid sambil membaca salawat, tidak mengikuti salat dhuha, seperti gambar berikut



Gambar 4.2
Peserta didik yang udzur membaca shalawat di serambi masjid

Menurut pemaparan narasumber di atas dapat diketahui bahwa sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar melaksanakan pembiasaan salat dhuha secara disiplin. Dengan perencanaan yang bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran Islam, dan selalu tekun beribadah semata mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian untuk melihat sejauh mana keberhasilan strategi guru PAI dalam membiasakan salat dhuha berjamaah. Sebagaimana kita ketahui bahwa melaksanakan salat dhuha memiliki faidah melancarkan rezeki seseorang. Diharapkan ketika siswa sudah lulus dari MA Darul Huda akan mendapat fadhilah pembiasaan salat dhuha yaitu kelancaran dalam mencari rezeki.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Pembiasaan salat dhuha diwajibkan bagi seluruh peserta didik dan juga guru MA Darul Huda. Pembiasaan salat dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, kegiatan keagamaan lain meliputi mengaji kitab kuning, tahfidzul Qur'an yang difasilitasi ruangan tersendiri bagi yang berminat. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang pembiasaan salat dhuha berjamaah.

Rangkaian keagamaan dan pelaksanaan salat dhuha berjamaah di MA Darul Huda sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mohammad Ikhsani M.Pd sebagai berikut:

“Salat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pagi hari sebelum KBM berlangsung. Kegiatan ini merupakan akhir dari rangkaian amalan keagamaan di MA Darul Huda. Kegiatan sebelumnya yaitu membaca surat Yasin, surat Al-Mulk, surat An-Naml ayat 30-31, surat At-Taubah 128-129, solawat Nariyah, solawat Bahriyah, Asmaul Husna dan dilanjut salat dhuha. Hal ini rutin dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu”¹⁰⁹

Hasil wawancara diatas tentang pelaksanaan salat dhuha berjamaah. Pelaksanaan salat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Adapun rangkaian amalan keagamaan sebelum salat dhuha yaitu membaca surat Yasin. Surat Yasin dibaca pada urutan pertama sebelum surat yang lainnya, karena surat

¹⁰⁹ Wawancara dengan Waka MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Mohammad Ikhsani, 20 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Yasin ini merupakan jantung dari Al-Qur'an. selain itu, surat Yasin bisa dikatakan sebagai surat yang sangat akrab dengan lisan kaum muslimin. Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan keagamaan ini diharap semua peserta didik bisa hafal surat Yasin dan bisa mengamalkannya di manapun mereka berada. Hal ini juga dipertegas oleh bapak Mujiono, M.Pd. I, beliau menjelaskan:

“Sebelum salat dhuha kita terlebih dahulu membaca surat Yasin mbak, surat Yasin merupakan surat yang paling istimewa. Sebenarnya semua surat yang ada di dalam Al-Quran itu penting semua, semua memiliki fadhilah yang luar biasa. Namun, ada satu surat yang merupakan jantung dari Al-Qur'an yaitu surat Yasin atau disebut dengan qalb Al-Qur'an. Dinamakan jantung Al-Qur'an inti uraiannya berkisar pada keimanan yang dapat dinilai benar dengan pengakuan terhadap hari akhir. Sama halnya dengan peran jantung dalam kesehatan dan kehidupan manusia, keimanan seseorang baru dinilai benar jika disertai dengan keimanan terhadap hari akhir, setelah membaca surat Yasin kami membaca surat al Mulk, surat al Mulk ini jika diamalkan menjadi wirid, zikir harian insya allah akan meluaskan rezeki dan menghilangkan kefakiran serta hidup akan menjadi lebih makmur dan sejahtera, maka dari itu di MA Darul Huda ini menambahkan surat al Mulk dalam pembiasaan pagi, supaya semua terbiasa dan mudah-mudahan peserta didik yang lulus dari MA Darul Huda nantinya bisa menjadi orang yang sukses, sejahtera di dunia dan di akhirat, amin.”¹¹⁰

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa urutan rangkaian keagamaan yang kedua yaitu membaca surat al Mulk. Surat al Mulk merupakan urutan surat 67 dalam Al-Qur'an, surat al Mulk ini memiliki keutamaan diantaranya penyelamat umat Islam dari siksa kubur, ditingkatkan derajatnya dan dihapus kejelekannya, membawa pertolongan di hari kiamat, selain itu surat al Mulk memiliki keutamaan yang luar biasa

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Mujiono, 19 Juli 2021 di TU MA Darul Huda Wonodadi Blitar

jika diamalkan menjadi wirid, zikir harian insya allah akan meluaskan rezeki dan menghilangkan kefakiran serta hidup akan menjadi lebih makmur dan sejahtera.

Setelah membaca surat al Mulk dilanjut membaca surat an-Naml ayat 30-31, surat Attaubah 128-129. Barang siapa yang membacur surat Attaubah ini dengan izin Allah jika dia seseorang yang lemah, maka akan menjadi kuat. Jika dia seseorang yang hina, maka akan menjadi seseorang yang mulia. Jika dia seseorang yang kalah, maka akan segera mendapat pertolongan. Jika dia seseorang yang berkesempitan, maka akan mendapat kelapangan. Jika dia seorang yang berhutang, maka akan segera dapat membayar. Jika dia seorang yang berada dalam kesusahan, maka akan hilang kesusahannya. Jika dia seorang yang sulit dalam penghidupan, maka akan segera mendapat kelapangan kehidupan. Itulah keistimewaan surat Attaubah.

Urutan rangkaian keagamaan yang kelima adalah membaca sholawat nariyah. Bapak Mujiono, M.Pd. I, menjelaskan:

“Solawat nariyah, tidak asing lagi bagi kita ya mbak, hampir semua orang tau dan hafal tentang solawat ini, karena bacaan soalawat nariyah sering dilantunkan oleh umat Islam. Membacanya sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Solawat nariyah menjadi salah satu bacaan yang bisa kamu panjatkan setiap hari. Terutama saat memiliki masalah yang pelik. Solawat ini bermanfaat untuk meringankan dan memudahkan dalam mencari solusi dari suatu masalah. Maka dari itu perlu kiranya peserta didik di MA

Darul Huda hafal solawat nariyah, dan solawat lainnya, karena melihat manfaat nya yang begitu luar biasa”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa solawat nariyah ini tidak lagi asing di telinga para kaum muslim, tidak asing juga bagi peserta didik MA Darul Huda, karena sering dilantunkan dan biasa digunakan dalam puja-pujian setelah adzan. Selain itu solawat nariyah memiliki beberapa keutamaan yang luar biasa jika seseorang tersebut mengamalkannya. Keutamaan solawat nariyah yaitu dapat meringankan masalah dan menghilangkan kesedihan, sebagai amalan pembuka rezeki yang tidak putus-putus, diberikan kemudahan dalam segala urusan, menjadi doa untuk dikabulkan hajatnya, dilindungi dari segala marabahaya.

Hal ini senada dengan penjelasan dari bapak Abdulloh Asbah, S.Ag, beliau mengatakan:

“Salah satu bentuk komunikasi antara manusia dengan sang pencipta adalah melalui doa dan solawat. Membaca solawat merupakan salah satu hal yang dianjurkan bagi setiap muslim sebagai pujian kepada Allah. Jika kita kebingungan, kesedihan maka bersolawatlah, membaca solawat nariyah menjadi cara untuk meminta kemudahan, setelah membaca solawat nariyah kita membaca solawat bahriyah, solawat bahriyah ini memiliki arti solawat yang memiliki fadhilah sangat luas dan agung seperti lautan. Seperti firman Allah yang ada di dalam Al-Quran, *innalloha wa malaikatahuu yusholluuna alannabiyy yaa ayyuhalladzina aamanuu shollu ‘alaihi wa sallimu taslima* Allah dan malaikat saja bersolawat atas nabinya, masa kita seorang hamba enggan untuk bersolawat (memuji nabi kita) ”¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonoddai Blitar, Bapak Mujiono, 19 Juli 2021 di TU MA Darul Huda Wonodadi Blitar

¹¹² Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonoddai Blitar, Bapak Abdulloh Asbah, 19 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dari hasil wawancara diatas dapat dikethui bahwa bersolawat merupakan salah satu bentuk komunikasi kita kepada sang pencipta. Maka dari itu di MA Darul Huda juga dibiasakan untuk melantunkan solawat atas nabinya. Solawat bahriyah memiliki arti solawat yang memiliki fadhilah sangat luas dan agung seperti lautan. Setelah membaca solawat ini dilanjutkan membaca Asmaul Husna. Asmaul Husna yaitu nama-nama Allah SWT yang mulia terdiri dari 99 nama. Asmaul Husna merupakan rangkaian keagamaan terakhir sebelum melaksanakan salat dhuha.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan salat dhuha berjamaah, bahwasannya:

“Peneliti melihat proses pelaksanaan salat dhuha berjamaah, sebelum bel berbunyi sebagai tanda salat dhuha segera dimulai, petugas keamanan bersiap-siap berjaga di gerbang untuk mengordinir para temannya agar segera ke masjid atau ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Sebagian peserta didik yang sudah datang langsung menuju ke masjid karena telah melaksanakan wudhu di rumah, namun ada juga beberapa peserta didik yang masih antri di tempat wudhu untuk mengambil air wudhu. Selain petugas keamanan para guru juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiasaan salat dhuha khususnya guru PAI. Guru mengkondisikan agar peserta didik tidak ramai dan mengatur barisan salat yang sekiranya belum rapi, maka harus dirapikan dan diluruskan. Posisi guru saat melaksanakan salat dhuha berada di belakang peserta didik, agar bisa mengawasi peserta didik yang ramai saat pembiasaan pagi dilaksanakan. Setelah semua berkumpul imam salat segera memulai kegiatan tersebut. Sebelum melaksanakan salat dhuha imam salat juga memimpin rangkaian pembiasaan keagamaan yang diawali dengan membaca surat Yasin, surat Al-Mulk, surat An-Naml ayat 30-31, surat At-Taubah 128-129, solawat Nariyah, solawat Bahriyah, Asmaul Husna dan dilanjut salat dhuha. Sebelum salat dilaksanakan, imam salat mengarahkan pada peserta didik supaya meluruskan dan merapatkan saf. Salat dhuha berjamaah dilaksanakan 4 rakaat 2 salam. Selesai salat, imam salat memanjatkan doa salat dhuha yang

diikuti para peserta didik. Setelah kegiatan keagamaan selesai. Peserta didik kembali ke kelasnya masing-masing”.¹¹³

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Pelaksanaan rangkaian keagamaan sebelum salat dhuha berjamaah¹¹⁴



Gambar 4.4
Pelaksanaan salat dhuha berjamaah¹¹⁵

¹¹³ Observasi pada tanggal 13 Juni 2021

¹¹⁴ Dokumentasi pada tanggal 13 Juni 2021

¹¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 13 Juni 2021

Hasil dokumentasi diatas dapat dianalisis bahwa MA Darul Huda Wonodadi Blitar melaksanakan salat dhuha berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil observasi. Didalam penerapan pembiasaan peserta didik yang disiplin mengerjakan salat dhuha berjamaah terdapat kerjasama antar guru yang sangat kuat. Para guru khususnya guru PAI harus ulet dalam pembiasaan salat dhuha berjamaah, karena kerjasama antar guru sangat penting, para guru dapat membantu guru yang lain untuk mentertibkan peserta didik. Hal yang paling baik dalam kerjasama ini adalah keteladanan, guru merupakan panutan bagi peserta didik di sekolah. Maka dari itu selain mentertibkan, guru juga harus berpartisipasi dan ikut melaksanakan salat dhuha berjamaah, sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan bapak Mohammad Ikhsani M.Pd, sebagai berikut:

“Guru itu digugu lan ditiru, maka salat dhuha berjamaah di MA Darul Huda ini, guru memberi contoh kepada peserta didik dalam melaksanakan salat dhuha berjamaah, guru juga berperan penting dalam menertibkan siswanya, khususnya guru PAI”¹¹⁶

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kerjasama antar guru sangat penting dalam mentertibkan peserta didik. Peran wali kelas juga sangat mempengaruhi kegiatan pelaksanaan salat dhuha berlangsung. Para guru bahu-membahu dalam membiasakan salat dhuha berjamaah, supaya mereka terbiasa dan mau melaksanakan salat dhuha atas kemauannya sendiri.

¹¹⁶ Wawancara dengan Waka MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Mohammad Ikhsani, 20 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Untuk teknis pelaksanaan ibadah salat dhuha berjamaah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar semuanya telah tersusun rapi sesuai jadwalnya. Mulai dari waktu pelaksanaan, muadzin, serta piket kebersihan masjid di sekolah tersebut. Semua ini diharapkan akan menambah dan membentuk rasa tanggung jawab para peserta didik, karna semua sudah terjadwal maka semua wajib melaksanakan.

Pelaksanaan salat dhuha berjamaah sudah lama menjadi program sekolah yang harus diistiqomahkan. Tujuan diterapkannya salat dhuha berjamaah supaya peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sunnah dengan lebih baik tanpa ada keterpaksaan. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut diharap peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Mohammad Ikhsani M.Pd, beliau mengatakan.

“Harapannya pada anak-anak semoga semakin lama semakin baik akhlaknya, sifatnya semakin baik pula, anak-anak yang sebelumnya nakal sedikit demi sedikit kenakalannya berkurang, dari yang belum terbiasa melaksanakan salat secara berjamaah, maka akan terbiasa salat berjamaah. Kemudian, karena di sekolah sudah dibiasakan, diharapkan kebiasaan baik ini bisa diterapkan di rumah dan dimanapun mereka berada. Alhamdulillah pada waktu pertemuan wali murid katanya dirumah mereka sudah terbiasa dalam melaksanakan salat dhuha ini”¹¹⁷

Ibadah memberikan dampak baik terhadap manusia, seperti halnya salat yang dapat diartikan sebagai ibadah dengan gerakan-gerakan yang telah ditetapkan untuk berdoa kepada Allah SWT. Guru berdoa yang terbaik untuk semua muridnya supaya diberi kekuatan iman, kesehatan

¹¹⁷ Wawancara dengan Waka MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Mohammad Ikhsani, 20 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

untuk bisa melaksanakan ibadah dengan istiqomah dan menjadi generasi yang banyak memberikan manfaat untuk semua orang. Selain itu, salat dhuha berjamaah diterapkan dengan tujuan dapat menanggulangi kenakalan remaja pada peserta didik khususnya di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, menjadikan peserta didik berakhlak mulia.

3. Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dalam kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, evaluasi sangatlah penting dalam suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan dan dapat diketahui pula faktor-faktor yang menghambat salat dhuha sehingga bisa mengurangi tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam membiasakan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda ini juga dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

Evaluasi merupakan komponen penting penyelenggaraan pendidikan. Dalam evaluasi terdapat sistem penilaian dari kualitas pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Sistem penilaian yang baik akan mendorong para pendidik untuk menentukan strategi pembiasaan salat dhuha berjamaah yang baik.

Evaluasi pembiasaan salat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral peserta didik. Pelaksanaan evaluasi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dilaksanakan setiap bulan. Evaluasi ini dilakukan

bersama-sama untuk membahas hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, seluruh keluhan guru bisa diungkapkan semuanya sehingga para guru dan kepala beserta jajarannya dapat membuat solusi atas persetujuan bersama. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Abdulloh Asbah, S.Ag, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan salat dhuha berjamaah ini tentu ada yang namanya evaluasi. Evaluasi selalu kita laksanakan setiap satu bulan sekali. Bersama para guru-guru yang nantinya membahas tentang kegiatan pembelajaran, agenda sekolah misalnya ada peraturan baru, atau mungkin ada suatu kendala yang menghambat jalannya kegiatan maka kita bahas bersama atau biasa disebut rembukan.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa evaluasi selalu dilaksanakan setiap bulan sekali, evaluasi ini diikuti oleh semua guru MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Pada evaluasi yang dilakukan oleh para guru-guru membahas tentang kegiatan pembelajran, agenda sekolah, peraturan baru dan sebagainya. Selain itu dari pihak guru sendiri juga melakukan evaluasi seperti yang disampaikan oleh bapak Mohammad Ikhsani M.Pd, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi dalam pembiasaan salat dhuha berjamaah ini dapat dilihat secara langsung dari perilaku peserta didik sehari-hari. Seperti peserta didik yang sering terlambat sehingga tidak mengikuti salat dhuha berjamaah, dalam pembiasaan pagi salat dhuha peserta didik masih ada yang suka bercanda dalam beribadah, suka berguarau sendiri. Hal-hal seperti itu yang menjadi catatan tersendiri bagi guru bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam kegiatan tersebut. Jadi guru juga harus peka terhadap para peserta didik. Selain itu biasanya ada wali murid yang lapor pada sekolah tentang anaknya yang dirumah kurang disiplin salatnya, kemudian kita tindak lanjuti dengan memantau dulu peserta didik tersebut disekolah. Setelah itu kita panggil

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Abdulloh Asbah, 19 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

anak tersebut untuk diberi arahan dan juga sanksi supaya tidak mengulanginya lagi dan lebih disiplin dalam hal beribadah, selain itu biasanya ada dari pihak sekolah entah itu guru atau yang lain memberi laporan juga misalnya seketika bertemu dan siswa tersebut diluar mempunyai perilaku yang kurang baik “¹¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasannya setiap kegiatan selalu ada evaluasinya, sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan tersebut. Agar nanti kedepannya bisa lebih baik lagi. Evaluasi pembelajaran di MA Darul Huda dilaksanakan setiap satu bulan sekali, diikuti oleh kepala sekolah dan para guru MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Selain itu informasi lain berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar mengatakan bahwa faktor lainnya yang mendukung terlaksananya pembiasaan salat dhuha berjamaah seperti yang disampaikan oleh bapak Abdulloh Asbah, S.Ag, sebagai berikut:

“Terkait evaluasi dalam pembiasaan salat dhuha berjamaah disini peserta didik perlu adanya bimbingan dari guru terutama guru agama. Guru disini selalu meneliti keaktifan siswa dalam melaksanakan salat dhuha berjamaah, guru juga memberikan masukan atau ajaran yang membuat pesertadidik sadar akan perbuatannya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengajak semua peserta didik disiplin dalam hal beribadah dan berperilaku yang baik sesuai dengan syariat islam. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik yang tidak tertib atau yang tidak disiplin. Disini juga ada sanksi untuk peserta didik yang melanggar aturan sekolah.”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Waka MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Mohammad Ikhsani, 20 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

¹²⁰ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Abdulloh Asbah, 19 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap selesai kegiatan evaluasi yang dilakukan, guru akan berupaya lebih baik lagi dalam membiasakan salat dhuha berjamaah terutama siswa yang dianggap masih perlu pembinaan lagi. Pembinaan yang diberikan juga bisa disertakan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Apabila kegiatan belum sesuai dengan standar pencapaian yang ditetapkan maka tentu kedepan akan lebih ditingkatkan lagi agar bisa lebih baik. Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar standar evaluasi pembiasaan salat dhuha berjamaah sudah disampaikan oleh bapak Mujiono, M.Pd. I sebagai berikut:

“Untuk tujuan pencapaiannya, secara garis besar peserta didik mempunyai akhlak yang mulia, disiplin dalam beribadah, sadar atas kewajibannya, memiliki tanggung jawab yang besar, sebagai suri tauladan yang baik nantinya jika sudah keluar dari MA Darul Huda, dan itu memang menjadi harapan bagi sekolah kami karena orang tua yang menyekolahkan anaknya disini mempunyai dua keuntungan, apabila orang tua menginginkan anaknya pandai secara akademik maka anaknya mempunyai pendidikan agama bagus, apabila orang tua menginginkan anaknya pandai agama maka akan pandai juga ilmu umum”¹²¹

Hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi bahwa evaluasi salat dhuha berjamaah membuat peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan ibadah salat dhuha berjamaah sebagai berikut:

¹²¹ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Mujiono, 19 Juli 2021 di TU MA Darul Huda Wonodadi Blitar



Gambar 4.5
Evaluasi Salat Dhuha Menjadikan Peserta Didik Disiplin Melaksanakan
Salat Dhuha Berjamaah¹²²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Abdullah Asbah, S.Ag, sebagai berikut:

“Dalam setiap evaluasi pasti ada tujuan yang menjadi acuan, hal itu dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian dalam pembiasaan salat dhuha berjamaah di MA Darul Huda ini dan juga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan program selanjutnya. Jadi dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan ada yang bersifat harian atau setia hari, kemudian ada bulanan yang dilaksanakan lewat rapat bulanan guru dan juga evaluasi yang melibatkan orang tua peserta didik”¹²³

Setiap kegiatan pasti ada berbagai hambatan dan tantangan, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tujuan kegiatan membiasakan salat dhuha berjamaah peserta didik yang telah dilakukan. Dalam melakukan kegiatan evaluasi selalu ada ketercapaian suatu tujuan yang ditetapkan, untuk mengetahui sejauh mana

¹²² Dokumentasi pada tanggal 13 Juni 2021

¹²³ Wawancara dengan Guru PAI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Abdullah Asbah, 19 Juli 2021 di Ruang Tamu MA Darul Huda Wonodadi Blitar

hasil dari proses pembiasaan salat dhuha berjamaah dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan diperhatikan yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru selalu berusaha untuk evaluasi dalam pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik untuk pengembangan dalam proses pembelajaran, pembiasaan salat dhuha berjamaah, mengetahui tingkat pengetahuan dan perbaikan program pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Perencanaan strategi yang guru lakukan dalam membiasakan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh

dari pihak kepala madrasah dan para guru untuk menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah tersebut yang semuanya ditunjukkan dengan sebuah usaha, diantaranya adalah.

a. Melalui sosialisasi

Perencanaan strategi yang dilakukan guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam membiasakan salat dhuha berjamaah yaitu memberikan sosialisasi. Pemberian sosialisasi ini dilakukan pada peserta didik MA Darul Huda yang dilaksanakan di masjid sekolah. Pemberian sosialisasi dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang salah satu ibadah sunnah yaitu salat dhuha. Pengenalan salat dhuha dilakukan dengan cara guru PAI memberikan wawasan kepada peserta didiknya tentang salat dhuha, amalan-amalan yang dibaca sebelum salat dhuha, doa salat dhuha. Jadi selain belajar teori, peserta didik dianjurkan untuk mempraktekkannya dibawah pengawasan para guru setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya sosialisasi ini diharap program kegiatan pagi berjalan dengan lancar.

b. Presensi salat dhuha

Presensi menjadi salah satu cara strategi guru untuk membiasakan peserta didik salat dhuha berjamaah. Presensi merupakan dokumen atau lembaran yang mencatat kehadiran peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, kehadiran peserta didik

bukan hanya berada di sekolah saja, melainkan mereka secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di sekolah, seperti kegiatan salat dhuha berjamaah. Presensi salat dhuha sebagai cara untuk mendisiplinkan peserta didik supaya lebih tertib dalam melaksanakan pembiasaan pagi salat dhuha berjamaah.

c. Adanya sanksi

Sanksi merupakan hukuman yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mentertibkan peserta didik. Peserta didik yang diberikan sanksi berdasarkan daftar hadir. Sanksi diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti salat dhuha berjamaah. Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sanksi yang diberikan bermacam-macam, seperti teguran, membaca surat Yasin setelah salat dhuha sambil berdiri, penilaian keagamaan dalam rapot, serta dipanggilkan orang tuanya jika peserta didik melanggar peraturan / tidak mengikuti pembiasaan salat dhuha berjamaah berkali-kali.

Gambar 4.6
Skema Perencanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam
Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta
Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar



2. Pelaksanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Hasil wawancara penelitian menemukan beberapa strategi guru rumpun PAI dalam pelaksanaan pembiasaan salat dhuha berjamaah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai berikut:

a. Adanya kerjasama antar guru

Kerjasama yang dilakukan oleh para guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu sangatlah penting. Kerjasama antar guru perlu dilakukan karena memudahkan guru PAI dalam mengatur peserta didik saat melaksanakan kegiatan pagi salat dhuha berjamaah. Jumlah peserta didik yang cukup banyak tidak membuat kewalahan

para guru untuk mengaturnya, karena kekompakan guru tersebut. Guru mengarahkan para peserta didik untuk segera mengambil air wudhu dan masuk ke masjid untuk membuat barisan salat.

b. Rangkaian keagamaan sebelum salat dhuha di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Sebelum melaksanakan salat dhuha terlebih dahulu membaca rangkaian keagamaan yang sudah ditetapkan dari MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun rangkaian keagamaan yang dibaca yaitu:

- 1) Surat Yasin
- 2) Surat Al-Mulk
- 3) Surat An-Naml ayat 30-31
- 4) Surat At-Taubah 128-129
- 5) Solawat Nariyah
- 6) Solawat Bahriya
- 7) Asmaul Husna
- 8) dan dilanjut salat dhuha

c. Adanya pengarahan dari imam

Pengarahan dari imam dilakukan ketika akan melaksanakan salat dhuha berjamaah. Imam salat mengarahkan peserta didiknya untuk merapatkan saf dan mengisi barisan saf yang paling depan dahulu. Setelah saf salat sudah rapat dan tertata rapi maka imam salat memulai salat dhuha berjamaah dengan khusyu'.

Gambar 4.7
Skema Pelaksanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam
Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta
Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar



3. Evaluasi Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dari paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai evaluasi guru dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah sebagai berikut:

- a. Evaluasi dengan melihat langsung perilaku peserta didik sehari-hari

Keberhasilan penerapan pembiasaan salat dhuha berjamaah dilihat dari aspek psikomotor atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

- b. Evaluasi dengan para guru setiap sebulan sekali.

c. Evaluasi yang melibatkan peran orang tua dan guru.

Tujuan diadakannya evaluasi yaitu memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dan keberhasilan tujuan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik yang telah dilakukan.

Gambar 4.8
Skema Evaluasi Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan
Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul
Huda Wonodadi Blitar



Gambar 4.9
Skema Temuan Penelitian Mengenai Strategi Guru Rumpun PAI
dalam Membiasakan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di
MADarul Huda Wonodadi Blitar



C. Analisis Data

1. Perencanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Strategi merupakan cara yang akan dipilih guru untuk digunakan dalam mengajar atau menyampaikan materi sehingga memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang telah disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Strategi juga dapat dikatakan siasat ataupun taktik yang digunakan guru dalam mensukseskan pembelajaran baik pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Guru PAI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar memiliki strategi tersendiri dalam menerapkan pembiasaan peserta didik salat dhuha berjamaah, khususnya peserta didik Madrasah Aliyah. Dalam menerapkan strategi pembiasaan ini guru memang harus telaten, banyaknya peserta didik yang malas, MA ini beserta guru-guru khususnya guru PAI menyusun strategi supaya mereka aktif mengikuti kegiatan keagamaan, baik strategi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Diantaranya strategi tersebut meliputi: pertama-tama diberikan sosialisasi tentang rangkaian keagamaan, salat dhuha, tata cara salat dhuha, dan do'a salat dhuha. Setiap melaksanakan kegiatan, diberlakukannya presensi, dan adanya sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan. Dengan demikian, pihak sekolah berharap kedepannya peserta didik semakin terbiasa dan pelan-pelan merubah karakter anak yang semula kurang baik menjadi

lebih baik. Sehingga bisa menerapkan pembiasaan salat dhuha ini di rumah dan dimanapun mereka berada nantinya.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan rencana atau program yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian, pelaksanaan tersebut sebagai suatu sarana untuk merealisasikan tujuan terhadap suatu sasaran sebagai wadah untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah menerapkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, sedangkan sasaran dari penerapan tersebut ialah peserta didik dan para guru MA Darul Huda Wonodadi Blitar, dengan tujuan membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Pelaksanaan salat dhuha berjamaah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu sekitar pukul 06.45. Dalam hal ini kerjasama antar guru sangat diperlukan. Untuk mengefektifkan kegiatan. Guru mengarahkan peserta didik untuk bergegas mengambil air wudhu dan masuk masjid untuk membuat saf salat.

Pelaksanaan diikuti semua peserta didik dan para guru. Guru sebagai suri tauladan yang baik maka dari itu harus memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Sebelum salat dhuha dilaksanakan, ada beberapa rangkaian keagamaan yang sudah ditetapkan di MA Darul Huda

Wonodadi Blitar. Adapun rangkain keagamaan yaitu sebagai berikut: membaca surat Yasin, surat Al-Mulk, surat An-Naml ayat 30-31, surat At-Taubah 128-129, solawat Nariyah, solawat Bahriya, Asmaul Husna, dan dilanjut salat dhuha. Salat dhuha dikerjakan 4 rakaat 2 salam secara berjamaah. Sebelum melaksanakan salat dhuha, imam salat terlebih dahulu memberikan pengarahan untuk merapatkan saf dan meluruskan barisan salat. Setelah barisan sudah terlihat rapat dan lurus, maka salat dhuha dimulai.

3. Evaluasi Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dengan adanya evaluasi strategi pembiasaan salat dhuha, maka guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembiasaan salat dhuha.

Berdasarkan data di atas evaluasi strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah sebagai berikut: evaluasi dengan melihat langsung perilaku peserta didik sehari-hari. Evaluasi ini memudahkan guru menilai setiap individu, bisa mengetahui peserta didik yang sudah menerapkan pembiasaan salat dhuha secara baik atau belum.

Evaluasi dengan para guru yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dilakukan bersama-sama untuk membahas hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, seluruh keluhan guru

bisa diungkapkan semuanya sehingga para guru dan kepala beserta jajarannya dapat membuat solusi atas persetujuan bersama.

Evaluasi yang melibatkan peran orang tua dan guru. Evaluasi ini untuk mengetahui latar belakang peserta didik. Dengan evaluasi ini guru bisa menanyakan langsung kepada orang tua peserta didik alasan kenapa sering terlambat sehingga tidak mengikuti salat dhuha secara berjamaah.